

## Konjungsi dalam Rubrik Editorial *Mediaindonesia.com* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Editorial di SMA

Nella Novienda<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri  
Padang

e-mail: [nellanovianda03@gmail.com](mailto:nellanovianda03@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu *pertama*, untuk mengetahui bagaimana penggunaan konjungsi pada rubrik editorial dalam *mediaindonesia.com* edisi Februari 2023. *Kedua*, untuk mengetahui implikasinya dalam pembelajaran teks editorial kelas XII di SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan konjungsi dalam rubrik editorial *mediaindonesia.com* dan bagaimana implikasinya dalam pembelajaran teks editorial kelas XII di SMA Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam tulisan editorial *mediaindonesia.com* terdapat empat jenis konjungsi yang tersebar dalam beberapa fungsi makna yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat. *Kedua*, konjungsi yang paling dominan terdapat dalam tulisan editorial *mediaindonesia.com* edisi Februari 2023 adalah konjungsi subordinatif.

**Kata kunci:** *Konjungsi, Editorial, Implikasi*

### Abstract

The purpose of the research is first, to find out how to use conjunctions in the editorial rubric in the February 2023 edition of *mediaindonesia.com*. Second, to find out the implications for teaching editorial texts for class XII in high school. The formulation of the problem in this study is how to use conjunctions in the *mediaindonesia.com* editorial rubric and what are the implications for learning editorial texts in high school. Based on the results of the study concluded three things as follows. First, in *mediaindonesia.com* editorial writing there are four types of conjunctions that are spread across several meanings, namely coordinating conjunctions, subordinating conjunctions, correlative conjunctions, and inter-sentences conjunctions. Second, the most dominant conjunction found in the February 2023 edition of *mediaindonesia.com* is the subordinating conjunction.

**Keywords :** *Conjunction, Editorial, Implication*

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah bahasa, wacana menjadi satuan yang lengkap dibanding satuan bahasa lainnya. Keutuhan sebuah wacana dibangun oleh unsur kohesi dan koherensi. Unsur kohesi berkenaan dengan alat-alat kebahasaan, salah satunya penggunaan konjungsi (Chaer, 2007:24). Hubungan antarsatuan bahasa dalam sebuah wacana tulis harus tersusun secara berkesinambungan dalam membentuk keterpaduan sehingga wacana dapat terbentuk dengan baik dan bermakna (Widiatmoko, 2008:23). Penggunaan konjungsi dalam wacana akan membantu menghubungkan antara ide-ide yang saling berkaitan dan menjaga keterkaitan antara bagian-bagian wacana. Selain itu, penggunaan konjungsi yang tepat juga dapat membantu menjaga keseimbangan antara unsur-unsur wacana, sehingga wacana tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca atau pendengar.

Dalam kaidah ketatabahasaan konjungsi memiliki peran yang penting. Menurut Alwi dkk. (2003), penggunaan konjungsi yang salah dapat menyebabkan kesalahan struktur kalimat. Penempatan konjungsi yang bukan pada tempatnya, dapat membuat kalimat menjadi tidak komunikatif. Penelitian yang dilakukan oleh Karimzadeh et al. (2015) menunjukkan bahwa penempatan konjungsi yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas dan kejelasan kalimat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penempatan yang salah dari konjungsi "dan" dan "atau" dapat mengganggu kesesuaian antara subjek dan predikat dalam kalimat, sehingga membuat kalimat menjadi tidak komunikatif. Menurut Suyatno (2012:116), kesalahan dalam penempatan konjungsi dapat membuat makna kalimat menjadi berubah atau bergeser dari yang sebenarnya.

Menurut Sari (2019), konjungsi sangat penting dalam penulisan artikel di surat kabar karena dapat mempengaruhi makna dan alur bacaan. Konjungsi yang tepat dapat membuat bacaan menjadi lebih lancar dan mudah dipahami. Sebaliknya, penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat membuat bacaan menjadi terputus-putus dan sulit dipahami oleh pembaca. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Kusumarini (2020) menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi yang tepat pada surat kabar *online* dapat mempengaruhi kualitas bacaan dan tingkat keterbacaan. Penelitian mereka menemukan bahwa surat kabar *online* yang menggunakan konjungsi dengan tepat memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi daripada surat kabar *online* yang penggunaan konjungsi tidak tepat.

Mengkaji mengenai penggunaan konjungsi pada media massa terutama media *online* juga ditemukan ketidaktepatan penggunaan konjungsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) dengan judul "Penggunaan Konjungsi pada Rubrik Media *Online Geotime.id* Edisi Oktober 2019" ditemukan 1709 penggunaan konjungsi. Berdasarkan 1709 penggunaan konjungsi terdapat penggunaan yang tepat dan tidak tepat. Penggunaan konjungsi yang tepat ditemukan 1595 konjungsi dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat ditemukan sebanyak 62 konjungsi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017) juga ditemukan masih banyak kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan yang ditemukan yaitu pada berita utama media online *Detik.com* edisi januari 2017. Pada penelitian ini ditemukan kesalahan

penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Kesalahan penggunaan konjungsi subodinatif ditemukan pada konjungsi menyatakan batas akhir dan kesalahan konjungsi yang menyatakan sebab. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Qamariah (2015) yang berjudul "Penggunaan Konjungsi pada Surat Kabar Kompas" diketahui bahwa masih terdapat ketidaktepatan penggunaan konjungsi pada wacana berita. Ketepatan penggunaan konjungsi tersebut masih berada pada angka 88,6% hal ini berarti masih terdapat sekitar 11,4% penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

Tidak hanya pada media massa, ketidaktepatan penggunaan konjungsi juga ditemukan pada tulisan yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haswin (2011), diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap konjungsi belum memadai. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hanya 13 orang atau 43,3% siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas, sedangkan jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 6,5 sebanyak 17 orang atau dapat dipersentasekan 56,7 %. Data tersebut dapat dijadikan patokan untuk menegaskan bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi bahasa Indonesia dengan tepat belum memadai. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti pelajaran, tetapi keberadaan guru merupakan faktor utama. Untuk itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiasati luasnya materi ajar yang harus diberikan.

Penelitian yang dilakukan Eka (2015) menunjukkan bahwa teks editorial memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis siswa. Teks editorial yang baik dan benar akan membantu siswa memahami struktur teks dan menyusun teks editorial yang berkualitas. Namun, jika siswa tidak memahami penggunaan konjungsi yang tepat dalam teks editorial, hal ini akan menghambat kemampuan mereka dalam memahami struktur teks dan menyusun teks editorial yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi terhadap rubrik editorial serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan mengkaji penggunaan konjungsi dalam rubrik editorial *mediaindonesia.com*, peneliti dapat melihat secara konkret bagaimana konjungsi digunakan dalam sebuah teks editorial yang kompleks, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penggunaan konjungsi dapat memengaruhi pemahaman terhadap teks tersebut. Selain itu, implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran teks editorial di sekolah, terutama dalam hal pengajaran tentang penggunaan konjungsi yang tepat dalam sebuah teks editorial.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang menggunakan konjungsi pada rubrik editorial dalam *mediaindonesia.com* edisi Februari 2023. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dalam tulisan rubrik editorial dalam *mediaindonesia.com* edisi

Februari 2023. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* memberikan nomor urut setiap sumber data yang diperoleh dari rubrik editorial dalam *mediaindonesia.com* edisi Februari 2023 dimulai dari tanggal 1-28 Februari. Peneliti memberikan kode dengan mengurutkan tanggal, bulan, tahun, dan nomor kalimat. Contohnya 1F23/P1/K1 artinya tulisan editorial tanggal 1 Februari tahun 2023, paragraf pertama, kalimat pertama. Begitu seterusnya sampai data telah diberikan kode semuanya. *Kedua*, membaca tulisan editorial lalu mengelompokkan kalimat yang menggunakan konjungsi atau tidak. *Ketiga*, menandai konjungsi yang ditemukan di dalam tulisan editorial terkait dengan penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif. *Keempat*, menganalisis kalimat berkonjungsi sesuai dengan pengelompokan yang sudah dibagi sebelumnya, kemudian menganalisis ketetapan penggunaan konjungsi. *Kelima*, menghitung masing-masing penggunaan konjungsi yang ditemukan sesuai dengan jenisnya. *Keenam*, menginterpretasikan hasil analisis data secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Konjungsi dan Fungsi Makna dalam Rubrik Editorial *Mediaindonesia.com* Edisi Februari 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kalimat yang terdapat dalam rubrik editorial *mediaindonesia.com* secara umum menggunakan konjungsi. Konjungsi tersebut diantaranya adalah konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.

#### a. Konjungsi Koordinatif dan Fungsi Maknanya

Konjungsi koordinatif adalah kata hubung yang menghubungkan dua satuan bahasa berupa kata, frasa, dan kalimat dalam kedudukan yang setara. Jumlah konjungsi koordinatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 376 data. Konjungsi tersebut diantaranya yaitu *dan*, *serta*, *lalu*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, *sebaliknya*, *bahkan*, *apalagi*, *itu pun*, *kecuali*, *kemudian*, *adalah*, *ialah*, *yaitu*, *yakni*, *bahwa*, dan *maka*. Untuk mengetahuinya lebih lanjut dapat dilihat pada contoh kutipan berikut.

Putusan asli dengan frasa 'dengan demikian' membawa implikasi bahwa pencopotan Aswanto oleh DPR tidak sah **dan** harus batal demi hukum (1F23/P5/K4)

Sistem itu pun telah dilaksanakan pada Pemilu 2009, 2014, **dan** 2019. (2F23/P4/K3)

Pada data (1F23/P5/K4), konjungtor *dan* bertugas sebagai kata hubung antara dua klausa dalam sebuah kalimat majemuk setara. Pada data (2F23/P4/K3), konjungtor *dan* bertugas sebagai kata penhubung dalam kata terakhir sebuah kalimat. Konjungtor koordinatif selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah

konjungtor *atau*. Konjungtor *atau* adalah konjungsi yang menyatakan makna pemilihan. Konjungtor *atau* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berita yang disajikan lebih mengikuti apa yang sedang ramai jadi perbincangan **atau** tren di masyarakat. (9F23/P4/K2)

Pada data (9F23/P4/K2), konjungtor *atau* bertugas menghubungkan dua klausa yang menyatakan pemilihan. Unsur apapun yang mendahului atau mengakhiri konjungtor *atau*, fungsi makna dari konjungsinya yaitu menyatakan pemilihan. Konjungsi koordinatif selanjutnya adalah konjungtor *tetapi* dan *sedangkan*. Konjungtor tersebut digunakan sebagai kata hubung yang memiliki makna pertentangan. Konjungtor *tetapi* dan *sedangkan* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gagal ginjal akut pada anak adalah perkara luar biasa dengan jumlah korban luar biasa, **tetapi** penuntasannya masih biasa saja. (11F23/P8/K2)

Erick terpilih dengan kemenangan mutlak melawan Ketua Dewan Perwakilan Daerah La Nyalla Mattalitti, **sedangkan** jejak keterpilihan Amali bisa dibilang tidak wajar. (21F23/P3/K1)

Pada data (11F23/P8/K2), konjungtor *tetapi* memiliki makna pertentangan, klausa sebelum dan sesudah pada data tersebut bertentangan. Kedua klausa tersebut memiliki makna yang berbeda namun masih pada identitas yang sama. Pada data (21F23/P3/K1), konjungtor *sedangkan* digunakan untuk menandai hubungan pertentangan dan berfungsi untuk menghubungkan klausa sebelum dan sesudah konjungsi. Selain menghubungkan klausa dengan klausa, konjungtor *sedangkan* juga menghubungkan klusa dengan frasa. Konjungsi koordinatif selanjutnya yang ditemukan adalah konjungtor *bahkan*. Konjungtor tersebut menyatakan makna penegasan. Konjungtor *bahkan* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Oknum MK pun diduga mendukung, **bahkan** memuluskan upaya itu. (1F23/P1/K3)

Pada data (1F23/P1/K3), konjungtor *bahkan* menghubungkan dua klausa yang bermakna penegasan. Klausa kedua memberi penegasan terhadap klausa pertama. Konjungsi koordinatif selanjutnya adalah konjungtor *adalah*, *ialah*, *yaitu*, dan *yakni*. Konjungsi tersebut adalah konjungsi dengan hubungan makna menjumlahkan atau persamaan, artinya antara klausa yang sebelum atau sesudah memiliki makna yang sama dan masih satu identitas. Konjungtor tersebut ditemukan dalam kalimat sebagai berikut.

Gempa yang terjadi di Turki dan Suriah, Senin (6/2) dini hari, **adalah** duka dunia. (8F23/P1/K1)

Tiga pilar lainnya, **yakni** polisi, jaksa, dan advokat, telah tunai tugas. (15F23/P10/K3)

Pada data (8F23/P1/K1) terdapat frasa dan klausa yang dihubungkan oleh konjungtor *adalah* dengan maksud menyamakan. Sama halnya dengan data (15F23/P10/K3) yang terdapat konjungtor *yaitu* dan *yakni* yang berfungsi sebagai penghubung persamaan antara klausa sebelum dan sesudah konjungsi.

#### **b. Konjungsi Subordinatif dan Fungsi Maknanya**

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama atau kedudukannya tidak sederajat. Secara keseluruhan dalam penelitian ini konjungsi subordinatif yang ditemukan yaitu 728 data. Konjungsi tersebut diantaranya yaitu konjungtor *karena, lantaran, kalau, jika, bila, bilamana, asalkan, agar, untuk, guna, meskipun, ketika, saat, tatkala, setelah, sejak, seperti, sebagaimana, seandainya, dengan, tanpa, sampai hingga, sehingga, yang, dan bahwa*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Konjungsi subordinatif yang pertama yaitu konjungtor *seandainya*. Konjungtor *seandainya* adalah kata hubung yang menyatakan pengandaian. Konjungtor *seandainya* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Artinya, parlemen dapat menempuh langkah *legislative review*, yakni mengamendemen UU Pemilu hasil *judicial review seandainya* dikabulkan MK.( 2F23/P6/K3)

Pada data (2F23/P6/K3), konjungtor *seandainya* menghubungkan antara frasa dengan klausa yang memiliki pengandaian. Klausa setelah konjungsi berisi pengandaian dari frasa sebelum konjungsi. Konjungsi subordinatif selanjutnya adalah konjungtor *karena*. Konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan menyatakan penyebab terjadinya suatu kejadian atau peristiwa. Konjungtor *karena* dan *lantaran* yang ditemukan penelitian dalam ini adalah sebagai berikut.

Putusan itu tidak membatalkan pencopotan Aswanto **karena** hanya dapat diterapkan di masa mendatang (1F23/P6/K2)

Pada data (1F23/P6/K2), konjungtor *karena* digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang menyatakan penyebab. Pada data tersebut dapat dimaknai tentang putusan yang tidak membatalkan pencopotan aswanto disebabkan oleh putusan tersebut hanya dapat diterapkan di masa mendatang. Klausa setelah konjungsi menjadi penyebab klausa sebelum konjungsi. Konjungsi subordinatif selanjutnya adalah konjungtor *jika* dan *asalkan* . Konjungsi tersebut memiliki makna hubungan syarat. konjungtor, *jika* dan *asalkan* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tersedianya jalur evakuasi hingga berdirinya selter-selter tetap tidak akan menyelamatkan **jika** warga tidak waspada bencana. (8F23/P17/K2)

Cara pandang seperti itu mungkin sudah saatnya diubah karena faktanya sampah juga dapat dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat, **asalkan** tahu caranya. (22F23/P5/K2)

Pada data (8F23/P17/K2) memiliki makna syarat yang paling utama menyelamatkan dari bencana adalah warga selalu waspada terhadap bencana tersebut. Pada data (22F23/P5/K2) menghubungkan antara klausa dengan frasa yang memiliki makna sampah bisa dikelola secara baik dengan syarat tau cara pengelolaannya. Konjungsi subordinatif selanjutnya adalah konjungtor *agar*, *untuk*, dan *guna*. Konjungsi tersebut makna hubungan tujuan yang selalu diikuti oleh kata kerja (predikat). Hubungan tujuan muncul jika peristiwa, tindakan, atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa merupakan tujuan dari yang dinyatakan dalam klausa lain. Berdasarkan konteksnya konjungtor *agar*, *untuk*, dan *guna* berfungsi menyatakan tujuan ditempatkan pada awal klausa kedua (klausa bawahan) dari sebuah kalimat majemuk subordinatif. Konjungtor *untuk* dan *guna* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perintangan penyidikan ini **untuk** menutupi kasus 'polisi tembak polisi'. (13F23/P2/K5)

Presiden Joko Widodo telah memanggil Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD, Ketua KPK Firli Bahuri, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, serta Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin **guna** membahas perihal anjloknya IPK Indonesia. (7F23/P9/K4)

Pada data (13F23/P2/K5), konjungtor untuk menghubungkan dua klausa yang bermakna bahwa perintangan penyidikan dilakukan dengan tujuan menutupi kasus polosa tembak polisi. Pada data (7F23/P9/K4), konjungtor guna menghubungkan dua klausa yang bermakna tujuan presiden Joko Widodo memanggil Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD, Ketua KPK Firli Bahuri, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, serta Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin yaitu membahas membahas perihal anjloknya IPK Indonesia. Konjungsi subordinatif selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungtor *meskipun* dan *walaupun*. Konjungsi tersebut memiliki makna hubungan konsesif. Konjungsi konsesif merupakan konjungsi yang menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan. Konjungtor *meskipun* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dalam persidangan, Alimin menyatakan Eliezer bukanlah pelaku utama **meskipun** dia merupakan eksekutor. (16F23/P5/K2)

Karena itu, kata Alimin, saksi Sambo dipandang sebagai pelaku utama,

Pada data (16F23/P5/K2), konjungtor *meskipun* menghubungkan dua klausa yang mana klausa pertama merupakan maknanya berkebalikkan dari klausa kedua. Konjungsi subordinatif selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungtor *ketika*, *saat*, dan *sejak*. Konjungsi tersebut memiliki makna hubungan waktu. konjungtor *ketika*, *saat*, dan *sejak* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kasus terkini terjadi di Bandar Lampung **ketika** beberapa warga melakukan persekusi terhadap jemaat Gereja Kristen Kemah Daud di Rajabasa. (23F23/P4/K1)

Bagi kita, prinsip dasar itu kian relevan **saat** ini karena dua alasan (4F23/P2/K1)

Padahal Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sudah mengirimkan laporan harta kekayaan Rafael ke KPK **sejak** 2021 lalu setelah menemukan transaksi keuangan yang mencurigakan dalam jumlah besar. (25F23/P9/K2)

Pada data (23F23/P4/K1), konjungtor *ketika* digunakan untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian peristiwa yang terjadi pada klausa pertama dengan klausa kedua. Pada data (4F23/P2/K1), konjungtor *saat* menghubungkan dua klausa yang menyatakan hubungan waktu, konjungtor *saat* dapat digunakan untuk menggantikan konjungtor *ketika*. Pada data (25F23/P9/K2) konjungtor *sejak* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu tindakan pada klausa utama berawal ketika tindakan atau peristiwa klausa bawah terjadi. Konjungsi subordinatif selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu konjungtor *seandainya*. Konjungtor *seandainya* digunakan sebagai kata penghubung yang memiliki makna pengandaian. Konjungtor *seandainya* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Artinya, parlemen dapat menempuh langkah legislative review, yakni mengamendemen UU Pemilu hasil judicial review **seandainya** dikabulkan MK. (2F23/P6/K3)

Pada data (2F23/P6/K3), konjungtor *seandainya* digunakan untuk menghubungkan klausa dengan frasa. Maksud tersebut yaitu apabila dikabulkan MK maka parlemen dapat menempuh langkah legislative review, yakni mengamendemen UU Pemilu hasil judicial review. Konjungsi subordinatif selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungtor *sampai*, dan *sehingga*. Konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan menyatakan akibat dari peristiwa atau kejadian yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian pada klausa bawahan. Konjungtor *sampai* dan *sehingga* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tidak hanya bagi Ferdy Sambo, drama panjang pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat tersebut telah **sampai** pada

pemberhentian pertama juga untuk Putri Candrawathi yang divonis 20 tahun penjara. (14F23/P3/K1)

Skandal perubahan putusan bukan perkara etika semata, melainkan upaya memalsukan putusan **sehingga** pelakunya bisa dijerat pidana. (1F23/P13/K1)

Pada data (14F23/P3/K1), konjungtor *sampai* memiliki makna akibat dari pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat, Putri Candrawathi divonis 20 tahun penjara. Pada data (1F23/P13/K1), konjungtor *sehingga* memiliki makna yaitu akibat dari skandal perubahan putusan atau upaya memalsukan putusan, pelakunya bisa dijerat pidana.

### c. Konjungsi Korelatif dan Fungsi Maknanya.

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang kedua unsurnya memiliki kedudukan setara. Kalimat-kalimat yang menggunakan konjungsi korelatif masuk ke dalam kategori kalimat majemuk. Konjungsi korelatif merupakan konjungsi yang berpasangan, artinya konjungsi tersebut tidak akan bermakna konjungsi jika tidak terdapat pasangannya. Konjungsi korelatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 data. Konjungsi korelatif tersebut yaitu konjungtor *antara.....dan, baik.....maupun, bukan.....melainkan juga, dan hanya.....tetapi*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada pembahasan berikut. ContohContoh pemakaian konjungsi korelatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Transparency International* yang mengeluarkan peringkat IPK tersebut menyoroti makin masifnya korupsi politik dan konflik kepentingan **antara** kebijakan **dan** iklim bisnis di negeri ini. (7F23/P7/K1)

Padahal, rupa-rupa kebijakan pemberantasan korupsi sudah dibuat, **baik** itu di sisi pencegahan **maupun** penindakan. (7F23/P3/K3)

Sebab, vonis ini **bukan** semata tentang kasus pembunuhan berencana, **melainkan juga** tentang peran saksi pelaku yang bekerja sama atau biasa disebut justice collaborator (JC) di mata pengadilan.(15F23/P1/K2)

Badan POM didirikan **bukan hanya** untuk mengeluarkan izin edar, **tetapi** lebih dari itu, memastikan agar obat dan makanan yang beredar di pasar aman bagi rakyat.(11F23/P11/K1)

**Tidak hanya** bagi keluarga korban almarhum Brigadir Yosua, **tetapi** juga untuk seluruh masyarakat.(16F23/P8/K3)

Pada data (7F23/P7/K1) terdapat pasangan konjungsi korelatif *antara...dan*, konjungsi tersebut berfungsi menghubungkan kata 'kebijakan' dengan klausa 'iklim bisnis di negeri ini'. Pada data (7F23/P3/K3), terdapat konjungsi korelatif *baik.....maupun*. Konjungsi tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa 'itu di sisi pencegahan dengan kata 'penindakan'. Pada data (15F23/P1/K2) terdapat konjungsi korelatif *bukan....melainkan juga*. Konjungsi tersebut juga berfungsi menghubungkan klausa 'semata tentang kasus pembunuhan berencana' dengan klausa 'tentang peran saksi pelaku yang bekerja sama atau biasa disebut justice collaborator (JC) di mata pengadilan'. Pada data (11F23/P11/K1), terdapat konjungsi korelatif *bukan*

hanya....tetapi. Konjungsi tersebut memiliki fungsi untuk menghubungkan frasa 'untuk mengeluarkan izin edar' dengan klausa lebih dari itu, memastikan agar obat dan makanan yang beredar di pasar aman bagi rakyat'. Pada data (16F23/P8/K3), terdapat konjungsi korelatif tidak hanya.....tetapi. konjungsi tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa 'bagi keluarga korban almarhum Brigadir Yosua' dengan klausa 'juga untuk seluruh masyarakat'.

#### **d. Konjungsi Antarkalimat dan Fungsi Maknanya**

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang berada dalam satu paragraf. Konjungsi antarkalimat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 data. Wujud konjungsi antarkalimat yang ditemukan yaitu konjungtor *begitu juga, bahkan, karena itu, dengan begitu, jika, namun, maka, oleh karena itu, kemudian, akan tetapi, karena itu, sbab, sementara itu, dan dengan demikian,*. Penggunaan konjungsi antarkalimat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Konjungsi antarkalimat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungtor *dengan begitu* dan *dengan demikian*. Konjungtor *dengan begitu, dengan demikian, dan maka* berfungsi menyatakan penegasan. Konjungtor *dengan begitu* dan *dengan demikian* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Dengan begitu**, pencopotan itu semakin dikuatkan. (1F23/P6/K5)

**Dengan demikian**, publik kembali punya harapan terhadap sistem peradilan di negeri ini, yang kerap dianggap memihak kepada mereka yang punya takhta dan kuasa.( 16F23/P8/K3)

Konjungsi antarkalimat selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungtor *namun*. Konjungsi tersebut berfungsi menyatakan pertentangan. Konjungtor *namun* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Namun**, satu yang tidak terbantahkan, warga sipil merupakan korban yang paling menderita dari rantai kekerasan di Papua.( 10F23/P5/K3)

Konjungsi antarkalimat selanjutnya yang ditemukan adalah konjungtor *dengan demikian*. Konjungtor tersebut berfungsi menyatakan penyimpulan. Konjungtor *dengan demikian* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Dengan demikian**, publik kembali punya harapan terhadap sistem peradilan di negeri ini, yang kerap dianggap memihak kepada mereka yang punya takhta dan kuasa.(16F23/P8/K3)

Konjungsi antarkalimat selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungtor *oleh karena itu*. Konjungsi tersebut berfungsi menyatakan akibat. Konjungtor *oleh karena itu* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Oleh karena itu**, para pelaku di industri ini harus mampu memperbaiki segala kelemahan dan terus berinovasi.( 9F23/P11/K2)

## **2. Implikasi Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Editorial pada *Mediaindonesia.com* terhadap Pembelajaran Teks Editorial di SMA**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa. Di antara keenam keterampilan tersebut keterampilan menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Hal itu disebabkan karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan yang dituntut pada siswa di kelas XII semester ganjil adalah keterampilan menulis teks editorial. Teks editorial memiliki fungsi komunikatif atau tujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada pembaca mengenai isu atau peristiwa yang sedang aktual. Keterampilan menulis teks editorial terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yaitu “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial” dan 4.6 yaitu “Merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks editorial baik secara lisan maupun tulis”.

Sesuai dengan KD 4.6 tersebut peserta didik dituntut mampu menulis teks editorial. Akan tetapi, penerapannya dalam pembelajaran tidak mudah karena keterampilan menulis bersifat produktif yaitu keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan. Terkait dengan KD tersebut terkadang keterampilan menulis dianggap sulit oleh siswa, namun keterampilan menulis bisa menjadi mudah, apabila siswa sering berlatih menulis. Latihan menulis tentu erat kaitannya dengan penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat. Konjungsi berfungsi menghubungkan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam sebuah teks. Sehingga penggunaan konjungsi dalam rubrik editorial *mediaindonesia.com* dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks editorial. penggunaan konjungsi pada rubrik editorial dalam *mediaindonesia.com* dapat diimplikasikan melalui RPP dan materi ajar menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian diperoleh data bahwa di dalam rubrik editorial *mediaindonesia.com* edisi Februari 2023 terdapat penggunaan konjungsi yang meliputi jenis konjungsi dan ketetapan penggunaan konjungsi. Hasil penelitian yang ditemukan sebagai berikut. *Pertama*, jenis konjungsi yang ditemukan meliputi, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat. Jenis konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi konjungsi subordinatif. *Kedua*, penggunaan konjungsi dalam rubrik editorial *mediaindonesia.com* edisi februari 2023, sebagian besar kalimat sudah tepat penggunaan konjungsinya. Namun ada beberapa penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi yang banyak ditemukan adalah pemborosan penggunaan konjungsi. *Ketiga*, penggunaan konjungsi tersebut dapat dimplikasikan dalam pembelajaran teks editorial

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A. M., & Sumarsono, T. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa: Struktur Internal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, C. A. (2015). Efektivitas Pembelajaran Teks Editorial untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 40-49.
- Haswin, (2011). Kemampuan Menggunakan Konjungsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pamboang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Skripsi. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muamadiyah Makassar.
- Karimzadeh, M., Naderi, M., & Hajiabadi, M. R. (2015). The Effect of Conjunctions on Grammatical Competence of Iranian EFL Learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 4(6), 161-166.
- Purnamasari, V. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Berita Utama pada Media Online Detikcom Edisi Januari 2017. Skripsi. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Puspitasari, A., & Kusumarini, N. (2020). The Analysis of Conjunction Usage in Online News Articles. *International Journal of Language, Literature and Culture*, 7(2), 6-12.
- Qomariah, S. (2015). Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas. Skripsi. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.
- Safitri, N. (2022). Penggunaan Konjungsi pada Rubrik Media Online Geotimeid Edisi Oktober 2019. Skripsi. FBS Studi pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.
- Sari, N. P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Artikel Surat Kabar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11-20.
- Suyatno. (2012). *Pengantar Linguistik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widiatmoko. (2008). *Pengajaran Menulis Kreatif dan Pembacaan Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.